

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (Sheisarvian, Sudjana, dan Saifi, 2015). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan dihadapkan pada berbagai hambatan, salah satunya pendanaan. Manajer keuangan bertanggung jawab membuat keputusan dalam memilih sumber pendanaan. Sumber pendanaan yang dipilih merupakan kebijakan yang paling efektif dan menguntungkan perusahaan. Terdapat dua sumber alternatif, yaitu dana internal dan eksternal. Dana internal dapat diperoleh dengan menerbitkan saham atau dari laba ditahan, dan dana eksternal dapat diperoleh dari pinjaman.

Kebijakan hutang (*debt to equity ratio*) merupakan keputusan perusahaan untuk memperoleh dana dari pihak ketiga untuk melakukan investasi (Hardiningsih dan Oktaviani, 2012). Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang sangat penting yang diambil manajer ketika perusahaan akan melakukan ekspansi. Pertama, utang dapat menjadi pengurang pajak. Kedua, kreditor akan mendapatkan pengembalian dalam jumlah tetap, sehingga pemegang saham tidak harus membagi keuntungannya jika bisnis berjalan dengan sangat baik. Namun utang juga memiliki kelemahan. Pertama, semakin tinggi rasio utang maka

perusahaan tersebut semakin berisiko, sehingga semakin tinggi pula biaya dari utang maupun ekuitasnya. Kedua, apabila sebuah perusahaan mengalami masa-masa sulit dan laba operasi tidak cukup untuk menutupi beban bunga para pemegang sahamnya harus menutupi kekurangan tersebut. Apabila perusahaan tidak dapat melakukannya, maka akan terjadi kebangkrutan. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan dan tidak mampu melunasi hutangnya maka akan terancam likuiditasnya.

Likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang (kewajiban) jangka pendek yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat di tagih (Kasmir, 2018). Perusahaan yang likuid berarti perusahaan memiliki dana yang besar untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin likuid perusahaan maka perusahaan memiliki dana internal untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Maka perusahaan akan memilih menggunakan dana internal dari pada menggunakan dana eksternal (hutang). *Current Ratio* (CR) atau likuiditas merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi nilai likuiditas, maka semakin rendah nilai kebijakan utang.

Pada teori keagenan menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi seharusnya akan meningkatkan

kebijakan hutang perusahaan untuk meminimalkan konflik keagenan yang akan timbul karena adanya penggunaan dana internal perusahaan oleh pihak manajer yang tidak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham (Firdayanti, 2017).

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2018). Profitabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh melalui penjualan dan investasi selama periode tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Rasio yang biasa digunakan dalam analisa ini adalah rasio pengembalian atas aset. *Return on Assets* (ROA) atau profitabilitas dalam analisis manajemen keuangan, mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2018). Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin rendah nilai kebijakan utang.

Kebijakan akan memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan hutang suatu perusahaan. Menurut Sheisarvian *et al.* (2015) kebijakan dividen merupakan kebijakan untuk menentukan seberapa besar pendapatan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan yang akan ditahan oleh perusahaan sebagai laba ditahan. Pembayaran dividen yang tetap menyebabkan timbulnya kebutuhan dana yang tetap setiap tahunnya sehingga kebutuhan dana perusahaan akan meningkat (Yeniantie dan Nicksen, 2010). Kebijakan dividen yang tinggi memberikan dampak kenaikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini disebabkan Kebijakan dividen yang stabil mengharuskan perusahaan menyediakan sejumlah dana untuk membayar dividen. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, manajer lebih cenderung menggunakan pinjaman (Suryani dan Khalid, 2015).

Hutang dapat sangat membantu dalam mengatasi masalah pendanaan, akan tetapi perlu dipertimbangkan risiko akan terjadinya kebangkrutan pada penggunaan hutang dalam jumlah yang besar. Sebaliknya, pada tingkat penggunaan hutang yang rendah perusahaan mengalokasikan dividen yang tinggi sehingga sebagian besar keuntungan digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham (Firdayanti, 2017). Adapun faktor faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan hutang adalah kebijakan dividen, struktur asset, dan profitabilitas (Christine & Agustina, 2015)

Table 1.1
Rata-Rata Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, Profitabilitas dan
Likuiditas pada Perusahaan Indeks LQ45

No	Rasio	Rata-Rata		
		2017	2018	2019
1	Kebijakan Hutang (DER)	0,88%	0,899%	0,84%
2	Kebijakan Deviden (DPR)	57,15%	60,25%	57,33%
3	Profitabilitas (ROA)	12,67%	12,48%	10,66%
4	Likuiditas (CR)	237,9	209,1	211,9

(Sumber: IDX, 2020, Data Diolah)

Berdasarkan table 1.1 menunjukkan bahwa dilihat dari rata-rata kebijakan hutang pada perusahaan LQ45 pada tahun 2017 sebesar 0,88, pada tahun 2018 sebesar 0,899 dan pada tahun 2019 sebesar 0,84. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan yang berarti bahwa kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya mengalami penurunan. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan yang berarti bahwa kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya mengalami penurunan. Berdasarkan data tersebut membuat laba bersih yang dihasilkan perusahaan LQ45 semakin menurun, karena untuk menutupi hutang dalam membayar bunga hutang dan cicilan hutang. Semakin besar hutang perusahaan maka laba yang dihasilkan akan semakin menurun. Didalam perusahaan manajemen memiliki dua alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih (laba) setelah pajak, yaitu laba di investasikan ke perusahaan sebagai laba di tahan ataukah di bagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden (Firdayanti, 2017).

Berdasarkan table 1.1 menunjukkan bahwa kebijakan deviden pada perusahaan LQ45 rata-rata pada tahun 2017 sebesar 57,15%, pada tahun 2018 sebesar 60,25% dan pada tahun 2019 sebesar 57,33%. Profitabilitas pada perusahaan LQ45 rata-rata pada tahun 2017 sebesar 12,67%, pada tahun 2018 sebesar 12,48% dan pada tahun 2019 sebesar 10,66%. Likuiditas pada perusahaan LQ45 rata-rata pada tahun 2017 sebesar 237,9, pada tahun 2018 sebesar 209,1 dan pada tahun 2019 sebesar 211,9. Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan di LQ45 dalam persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham mengalami fluktuatif. Laba yang diperoleh pada perusahaan LQ45 mengalami penurunan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami fluktuatif.

Penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 dimana dinyatakan sebagai perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar saham yang paling likuid. Perusahaan LQ45 dinyatakan oleh Bursa Efek Indonesia telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu memiliki kondisi keuangan yang baik, memiliki prospek yang berkembang, dan memiliki transaksi dengan frekuensi yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ 45 Periode 2015-2020)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2017-2019 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2017-2019 ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2017-2019 ?
4. Apakah Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2017-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap kebijakan hutang pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2017-2019
2. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2017-2019
3. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2017-2019

4. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan deviden, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2017-2019

1.4 Manfaat Penelitian

1. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan dan kebijakan hutang. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk menunjukkan prospek yang bagus, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi tambahan terkait kebijakan deviden, profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah diteliti.

2. Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sumber informasi mengenai pengaruh kebijakan deviden, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan hutang.

1.5 Batasan

Pembatasan penelitian perlu dilakukan dengan tujuan agar pokok permasalahan yang diteliti tidak terlalu melebar dari yang sudah ditentukan.

Oleh karena itu peneliti memberi Batasan penelitian dalam penelitian ini diantaranya kebijakan deviden diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR) sebagai variabel independen, profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* (ROE) sebagai variabel independen, likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR) sebagai variabel independen dan kebijakan hutang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel dependen.